

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan menjadi salah satu sektor penting dalam menopang perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pesisir. Aktivitas perikanan tidak hanya berkaitan dengan produksi hasil tangkapan, tetapi juga mencakup proses penanganan, penyimpanan, hingga distribusi yang menentukan kualitas produk sebelum sampai ke konsumen. Karakteristik ikan sebagai komoditas yang mudah rusak (*perishable*) menuntut adanya pengelolaan yang tepat agar mutu tetap terjaga dan nilai ekonominya tidak menurun. Dalam kondisi ini, keberhasilan usaha perikanan tidak hanya ditentukan oleh hasil tangkapan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses pascapanen dan distribusi secara efektif.

Rantai pasok perikanan tidak hanya berkaitan dengan aliran fisik produk, tetapi juga mencakup koordinasi antar pelaku usaha, pengelolaan waktu, serta pengendalian kualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Christopher yang menyatakan bahwa rantai pasok merupakan jaringan aktivitas yang terintegrasi dalam menciptakan nilai dari hulu hingga hilir. Dengan demikian, setiap tahapan dalam rantai pasok, mulai dari penanganan awal, penyimpanan, hingga distribusi, memiliki pengaruh langsung terhadap mutu ikan. Ketidaktepatan dalam salah satu tahapan dapat menyebabkan penurunan kualitas yang signifikan, bahkan berujung pada kerugian ekonomi bagi pelaku usaha. Oleh karena itu, pengelolaan rantai pasok yang efektif menjadi kebutuhan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha perikanan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menjaga kualitas produk perikanan adalah penerapan sistem rantai pasok dingin (*cold supply chain*). Sistem ini berfungsi untuk menjaga stabilitas suhu produk sejak tahap penanganan hingga distribusi, sehingga dapat memperlambat proses pembusukan dan mempertahankan kualitas ikan. Penerapan rantai pasok dingin menjadi penting karena ketidakterjagaan suhu dapat menyebabkan penurunan mutu produk secara signifikan, bahkan sebelum produk sampai ke konsumen (Komariah 2022). Dalam hal ini, Speight menegaskan bahwa stabilitas suhu merupakan faktor utama dalam mempertahankan kualitas produk yang mudah rusak, termasuk produk perikanan. Namun demikian, penerapan sistem ini tidak selalu berjalan optimal, terutama pada usaha skala kecil atau usaha keluarga yang memiliki keterbatasan fasilitas, teknologi, dan sumber daya.

Dalam praktiknya, rantai pasok perikanan melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu penanganan, penyimpanan, dan distribusi. Penanganan ikan dilakukan sejak produk diterima dari nelayan, yang meliputi proses pembersihan dan persiapan sebelum disimpan. Tahap ini sangat menentukan kualitas awal ikan, karena kesalahan dalam penanganan dapat mempercepat penurunan mutu produk (Andrian, 2024). Selanjutnya, ikan disimpan dalam kondisi suhu rendah melalui proses pembekuan untuk menjaga kesegarannya. Namun, dalam kondisi nyata, keterbatasan kapasitas penyimpanan seringkali menjadi kendala, terutama ketika volume ikan meningkat secara signifikan. Tidak jarang, sebagian ikan tidak dapat disimpan dalam freezer secara optimal, sehingga berpotensi mengalami penurunan kualitas.

Tahap distribusi menjadi bagian akhir dalam rantai pasok yang menentukan kualitas produk yang diterima oleh konsumen. Proses pengiriman yang tidak

didukung oleh sistem pendinginan yang memadai dapat menyebabkan kerusakan produk selama perjalanan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana transportasi yang tidak sesuai standar rantai pasok dingin dapat meningkatkan risiko penurunan mutu ikan (Tiaraningtyas, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam rantai pasok saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap kualitas produk secara keseluruhan.

Dalam konteks penelitian ini, komoditas yang menjadi fokus adalah ikan malong yang banyak diusahakan oleh pelaku usaha keluarga di Martapura. Ikan malong merupakan jenis ikan laut yang memiliki nilai ekonomi dan umumnya dipasarkan dalam kondisi segar maupun beku. Sebagai komoditas yang mudah rusak, ikan malong sangat bergantung pada proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi yang tepat untuk menjaga kualitasnya. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan ikan malong seringkali menghadapi keterbatasan fasilitas, khususnya dalam penyimpanan dingin, sehingga berpotensi memengaruhi mutu produk yang dihasilkan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terkait rantai pasok perikanan masih berfokus pada aspek teknis, seperti efisiensi distribusi, pengendalian suhu, dan manajemen penyimpanan. Kajian-kajian tersebut cenderung menekankan pada bagaimana sistem ideal seharusnya berjalan, tanpa banyak mengkaji bagaimana praktik tersebut berlangsung dalam kondisi keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku usaha di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dengan praktik nyata, khususnya pada usaha skala kecil atau usaha keluarga yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas dan pengelolaan distribusi.

Di sisi lain, dalam perspektif ekonomi syariah, aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus dilandasi oleh nilai-nilai etika seperti amanah, kejujuran (shiddiq), dan keadilan. Hal ini sejalan dengan pemikiran M. Umer Chapra yang menekankan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan mewujudkan keadilan dan kesejahteraan melalui aktivitas ekonomi yang beretika. Dalam konteks rantai pasok dingin, nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap tahapan proses. Penanganan yang tepat menunjukkan adanya tanggung jawab (amanah) dalam menjaga kualitas produk sejak awal. Penyimpanan dalam kondisi keterbatasan menuntut adanya kejujuran (shiddiq) dalam menyampaikan kondisi produk kepada konsumen. Sementara itu, distribusi berkaitan dengan keadilan ('adl), yaitu kesesuaian antara kualitas produk dan harga yang ditetapkan agar tidak merugikan pihak lain.

Dalam konteks usaha keluarga, penerapan rantai pasok dingin sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan fasilitas penyimpanan dan pengelolaan distribusi. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika terjadi peningkatan volume ikan, misalnya mencapai dua hingga tiga ton, yang tidak sebanding dengan kapasitas freezer yang tersedia. Akibatnya, sebagian ikan harus disimpan di luar sistem pendinginan yang optimal, sehingga berpotensi menurunkan kualitas produk sebelum didistribusikan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan persoalan teknis, tetapi juga memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pelaku usaha memaknai tanggung jawab dalam menjaga kualitas produk serta bagaimana nilai-nilai ekonomi syariah diterapkan dalam kondisi yang tidak ideal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum banyaknya kajian yang mengintegrasikan antara praktik rantai pasok dingin pada usaha keluarga di sektor perikanan dengan perspektif

ekonomi syariah. Sebagian besar penelitian masih terpisah antara kajian teknis rantai pasok dan kajian normatif ekonomi Islam, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis ekonomi syariah pada rantai pasok dingin usaha keluarga di Martapura, untuk memahami bagaimana proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi dilakukan dalam kondisi nyata serta bagaimana pelaku usaha memaknai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas usahanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi dalam rantai pasok dingin pada usaha keluarga di Martapura?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik rantai pasok dingin tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi dalam rantai pasok dingin pada usaha keluarga di Martapura.
2. Menganalisis penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam praktik rantai pasok dingin tersebut

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan

distribusi dalam praktik rantai pasok dingin pada sektor perikanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi akademik mengenai keterkaitan antara proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi ikan dengan nilai-nilai ekonomi syariah seperti kejujuran, amanah, dan keadilan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas rantai pasok dingin dan distribusi dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik rantai pasok dingin ikan malong pada usaha keluarga di Martapura, terutama pada proses penanganan, penyimpanan, dan distribusi ikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku usaha dalam memahami pentingnya menjaga kualitas produk selama proses rantai pasok berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami penerapan nilai ekonomi syariah dalam aktivitas distribusi produk perikanan.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kualitas produk perikanan dalam proses distribusi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya nilai kejujuran, amanah, dan keadilan dalam aktivitas ekonomi, khususnya pada distribusi produk perikanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan aktivitas usaha yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai ekonomi syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian, sehingga

memudahkan peneliti dalam memahami fokus penelitian serta menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional tidak hanya berfungsi menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga membantu memahami bagaimana konsep tersebut ditemukan dan dimaknai dalam kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, setiap konsep dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan konteks praktik rantai pasok dingin ikan malong pada usaha keluarga di Martapura.

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan, mengkaji, dan menafsirkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji penerapan rantai pasok dingin ikan malong pada usaha keluarga di Martapura serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

2. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta mengatur aktivitas ekonomi berdasarkan nilai keadilan, kemaslahatan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam penelitian ini, ekonomi syariah digunakan sebagai perspektif untuk menganalisis praktik rantai pasok dingin melalui prinsip kualitas produk, tanggung jawab, kemaslahatan, serta sifat Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.

3. Rantai Pasok Dingin (*Cold Supply Chain*)

Rantai pasok dingin merupakan sistem penanganan, penyimpanan, dan distribusi yang menjaga suhu produk secara berkesinambungan untuk mempertahankan mutu dan kesegarannya. Dalam penelitian ini, rantai pasok dingin meliputi proses penyortiran, pembersihan, pemberian es, penyimpanan

menggunakan freezer dan fiber box, serta distribusi ikan malong hingga diterima pembeli.

4. Ikan Malong

Ikan malong merupakan salah satu komoditas perikanan yang mudah mengalami penurunan mutu sehingga memerlukan penanganan khusus melalui sistem rantai pasok dingin. Dalam penelitian ini, ikan malong menjadi objek yang dianalisis mulai dari proses penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi pada usaha keluarga di Martapura.

5. Usaha Keluarga

Usaha keluarga adalah usaha yang dimiliki dan dikelola oleh anggota keluarga secara turun-temurun dengan melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan operasional. Dalam penelitian ini, usaha keluarga yang dimaksud adalah usaha pengolahan dan distribusi ikan malong di Martapura yang menjadi lokasi penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian terstruktur dan terarah, di mana di dalamnya terdapat sub bab sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan yang menjelaskan arah dan fokus penelitian secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pikir yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis praktik rantai pasok dingin ikan malong dalam perspektif ekonomi syariah.

BAB III METODE PENELITIAN Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan konsep yang digunakan, khususnya terkait praktik rantai pasok dingin dan penerapan ekonomi syariah.

BAB V PENUTUP Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.